

Peran Keluarga dalam Mendukung Kesejahteraan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB Kasih Ibu Dolok Masihul

Ade Rizky Anantya^{1*}, Berlianti², Hairani Siregar³

¹⁻³ Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: aderizkyanantya@gmail.com

Abstract. Children with special needs (ABK) often face various challenges that require extra attention and support from their families. This study aims to determine the role of families in supporting the welfare of ABK at SLB Kasih Ibu in Dolok Masihul District. The research method used is qualitative descriptive research. Data collection was conducted through interviews, observation, and documentation. There were nine informants in this study. The results showed that the family plays a role in improving the welfare of children with special needs through several main aspects, namely: family resilience, which includes physical, social, and psychological resilience, which is fulfilled through basic needs, religious values, communication, commitment, and emotional management. The family provides personal support in the form of information, emotional support, education, and daily assistance. Good family relationships with effective communication and positive reinforcement, as well as the lack of community capacity in serving children with special needs. The welfare of children with special needs is fulfilled through basic needs, care, nurturing, and guidance from their families. Families also play a role in meeting the basic needs of children with special needs and protecting them from violence, discrimination, and unfair treatment, thereby creating a safe and supportive environment for the optimal development of children with special needs..

Keywords: ABK, Child Welfare, Family, SLB, Support

Abstrak. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sering menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian dan dukungan ekstra dari keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran keluarga dalam mendukung kesejahteraan ABK di SLB Kasih Ibu Kecamatan Dolok Masihul. Metode penelitian adalah jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari 9 informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan peran keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan ABK melalui beberapa aspek utama, yaitu: ketahanan keluarga yang meliputi ketahanan fisik, sosial, dan psikologis yang terpenuhi melalui kebutuhan dasar, nilai agama, komunikasi, komitmen serta pengelolaan emosi. Memberikan dukungan pribadi dari keluarga berupa dukungan informasi, emosional, pendidikan, dan bantuan keseharian. Hubungan keluarga yang baik dengan komunikasi efektif dan penguatan positif serta kurangnya kapasitas masyarakat dalam melayani ABK. Kesejahteraan anak ABK terpenuhi kebutuhan dasar, perawatan, asuhan dan bimbingan dari keluarganya. Keluarga juga berperan dalam memenuhi kebutuhan dasar ABK serta melindungi mereka dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan tidak adil, sehingga menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan optimal ABK.

Kata kunci: ABK, Dukungan, Keluarga, Kesejahteraan anak, SLB

1. LATAR BELAKANG

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ialah anak dengan keterbatasan atau keadaan tertentu yang memengaruhi tumbuh kembangnya, baik secara fisik, emosional, maupun mental. ABK memiliki kebutuhan yang berbeda dibanding anak lainnya secara umum dan membutuhkan perhatian serta perlakuan khusus agar mereka bisa berkembang secara optimal. Menurut Sulastri dan Masqiron (2021), ABK memiliki kondisi yang berbeda secara fisik, mental, atau perilaku sosial dibandingkan anak-anak seusianya. Dalam kehidupan keluarga, kehadiran

ABK bisa menjadi tantangan sekaligus berkah, tergantung bagaimana keluarga merespon dan mendukung kondisi anak tersebut.

Keluarga memegang peran penting dalam mendukung perkembangan ABK. Keterlibatan orang tua dan anggota keluarga lainnya sangat membantu anak dalam proses belajar dan bersosialisasi, baik di rumah maupun di sekolah. Dukungan yang diberikan keluarga bisa berupa perhatian emosional, sosial, pendidikan, hingga dukungan finansial. Semua hal ini akan memengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan ABK. Pernyataan tersebut juga relevan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, yang menjelaskan bahwa anak berhak tumbuh dan berkembang secara fisik, mental, dan sosial dalam lingkungan yang mendukung.

Peran keluarga sangat penting, namun realitanya masih banyak ABK yang belum mendapatkan perlakuan yang adil dan setara. Mereka seringkali mengalami diskriminasi serta kesulitan dalam mengakses hak-hak dasar seperti pendidikan, pekerjaan, dan fasilitas umum. Tidak sedikit orang tua yang merasa malu atau takut terhadap stigma sosial masyarakat, sehingga memilih untuk menyembunyikan keberadaan anak mereka. Masyarakat masih banyak yang memiliki pandangan negatif terhadap ABK, menganggap mereka sebagai beban. Stigma ini akan berpengaruh terhadap kondisi psikologis anak, termasuk tidak percaya diri, penolakan sosial, dan gangguan kesehatan mental.

Menurut data dari UNICEF dan BAPPENAS (2023), ABK di Indonesia masih menghadapi banyak ketidaksetaraan dalam aspek kesejahteraan, khususnya dalam pendidikan, kesehatan dan inklusi sosial. Meskipun jumlah sekolah inklusi meningkat 29 persen setiap tahunnya, angka ini masih rendah dibandingkan dengan pendidikan anak normal yang menyelesaikan pendidikan. Terdapat 67 persen ABK belum mendapatkan akses pendidikan formal, dan salah satu penyebab utamanya adalah kemiskinan serta ketimpangan sosial dan gender. Dari sekitar 2,2 juta ABK di Indonesia, hanya sekitar 12,26 persen yang mendapatkan akses pendidikan formal (Liputan6.com, 2023). Ini menunjukkan bahwa akses pendidikan bagi ABK masih sangat terbatas dan belum merata.

SLB Kasih Ibu yang berada di Kecamatan Dolok Masihul merupakan salah satu sekolah yang memberikan pendidikan khusus bagi ABK. SLB ini menyediakan program yang relevan dengan apa yang dibutuhkan tiap anak, dan juga memberi pelatihan kepada orang tua supaya bisa lebih memahami dalam mendukung anaknya di rumah. Melalui kolaborasi yang kokoh antara pihak sekolah dan keluarga, kesejahteraan dan perkembangan ABK bisa lebih terjamin. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai

pentingnya peran keluarga dalam mendukung ABK, serta meningkatkan layanan pendidikan dan pengasuhan yang lebih sesuai dengan kebutuhan ABK.

2. KAJIAN TEORITIS

Peran

Menurut Soerjono Soekanto (2012:2012) Peran (*Role*) ialah aspek dinamis kedudukan (*status*), dan bila individu menjalankan hak dan kewajiban sebagaimana kedudukan tiap individu, bisa dikatakan ia sudah melaksanakan sebuah peran. Tiap individu mempunyai peranannya sendiri-sendiri yang bersumber dari pola-pola interaksi hidup dan pergaulannya. Peranan ini krusial sebab bisa meregulasi perilaku individu dalam membuat batasan-batasan tertentu untuk mengadaptasikan perilaku pribadi dan kelompoknya. Peranan meliputi tiga aspek, di antaranya:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- 2) Peranan adalah sebuah konsep terkait sesuatu yang bisa diperbuat seseorang di lingkup sosial.
- 3) Peranan diartikan ialah perilaku seseorang yang krusial untuk struktur sosial masyarakat.

Peran Keluarga

Peran keluarga merupakan cara seseorang berinteraksi satu sama lain dan bagaimana mereka bertindak dalam situasi tertentu. Dalam hal ini mencakup hak dan kewajiban setiap anggota keluarga seperti peran ayah, ibu, dan anak yang harus saling mendukung satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan emosional, sosial dan juga pendidikan dalam membentuk karakter individu dan menjaga keharmonisan dan kesejahteraan keluarga. Salah satu peran penting keluarga bagi ABK adalah pemenuhan kebutuhan dalam memperoleh pendidikan (Syatina et al, 2021).

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga diungkapkan (Friedman dalam Putri, 2022) ialah bantuan yang diberikan kepada anggota keluarga dalam wujud barang, jasa, informasi, dan perhatian, sehingga individu penerima merasa mendapatkan cinta, kasih sayang, serta penghargaan tanpa adanya perlakuan diskriminatif. Selain itu, dukungan keluarga melibatkan interaksi interpersonal yang mencerminkan saling memberi perhatian untuk mencapai kebutuhan bersama. Tujuan dari dukungan keluarga menurut Putri Habyta (2022), yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan kekuatan dan ketahanan dalam keluarga.

Menurut (Frankenberger 1998 dalam Uyun Muhammad, 2020) Ketahanan keluarga (*family resilience/family strength*) ialah suatu kondisi yang menekankan pada kecukupan dan keberlanjutan akses terhadap sumber daya serta pendapatan guna mencukupi berbagai kebutuhan mendasar. Ada 3 aspek ketahanan keluarga yaitu :

- 1) Ketahanan fisik mengacu pada pemenuhan kebutuhan mendasar, yaitu makanan, pakaian, tempat tinggal, layanan pendidikan, dan kesehatan.
- 2) Ketahanan sosial menekankan orientasi terhadap nilai keagamaan, kemampuan menjalin komunikasi yang baik, dan tingginya komitmen keluarga.
- 3) Ketahanan psikologis, mencakup kapasitas dalam menanggulangi masalah nonfisik, mengendalikan emosi secara konstruktif, membangun konsep diri positif, serta menunjukkan kepedulian antaranggota keluarga.

2. Mendukung keluarga yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Dukungan ini berfokus pada memberikan bantuan kepada keluarga yang memiliki ABK baik secara emosional maupun praktis. Dukungan yang dibutuhkan keluarga dari ABK adalah informasi yang tepat, dukungan emosional, kemudahan dalam pelayanan dan pendidikan dan dukungan keseharian.

3. Membantu keluarga membuat hubungan yang baik

Membangun hubungan yang baik dalam keluarga yang memiliki ABK sangat penting untuk kesejahteraan keluarga dan perkembangan ABK. Hal ini dapat dicapai melalui komunikasi yang efektif, dukungan emosional, pengertian dan pemahaman mendalam terhadap ABK.

4. Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam melayani keluarga dengan ABK.

Dukungan ini ditujukan guna mendorong pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memberikan dukungan kepada keluarga yang memiliki ABK. Adapun upaya peningkatan kapasitas masyarakat yang dapat dilakukan yaitu sosialisasi program sekolah dan pendidikan karakter, pelatihan untuk orang tua dan masyarakat, kolaborasi sekolah dengan orang tua dan pemanfaatan media dan teknologi.

Kesejahteraan Anak

Mengacu UU No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak adalah suatu keadaan dimana anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik secara rohani, jasmani dan sosial. Kesejahteraan anak terjamin jika kebutuhan pokoknya dapat terpenuhi dan tidak ada hambatan seperti diskriminasi, kekerasan maupun eksploitasi. Adapun hak-hak anak yang menjadi indikator kesejahteraan anak diatur dalam Pasal 2 yaitu:

1. Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarga maupun dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar.
2. Anak berhak atas perlindungan dan pemeliharaan baik semasa dalam kandungan hingga dilahirkan.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

ABK ialah anak yang mempunyai sifat khusus yang berbeda dibanding anak pada umumnya, yaitu anak yang mengalami keterlambatan perkembangan, emosional, fisik atau kejiwaan yang memerlukan perhatian khusus agar dapat mencapai potensinya. Bila terdapat suatu hal yang lebih ataupun kurang dalam diri seorang anak, itu akan dianggap sebagai anak berkebutuhan khusus. ABK membutuhkan penanganan yang khusus mengikuti gangguan perkembangan dan perbedaan yang ia miliki (Tajria et al, 2023).

Sekolah Luar Biasa (SLB)

Pengertian SLB menurut Suparo (2007) merupakan pendidikan yang dikhususkan bagi siswa yang mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran karena perbedaan fisik, emosional, ataupun mental-sosial tetapi juga memiliki potensi bakat istimewa dan juga kecerdasan (Wulandari,2024). SLB Kasih Ibu yang terletak di Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai merupakan satu-satunya lembaga pendidikan swasta yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan ABK. Dengan fasilitas yang memadai, SLB Kasih Ibu berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Menyediakan pendidikan dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial akademik ABK. SLB Kasih ibu juga berfungsi sebagai pusat informasi dan juga dukungan untuk orang tua yang memiliki ABK melalui sosialisasi bagi keluarga dan anak yang dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga dan kesejahteraan ABK.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan jenis metode kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mengeksplorasi peran keluarga dalam mendukung kesejahteraan ABK. Penelitian ini bertujuan untuk dapat memahami dan mendeskripsikan secara jelas terkait fenomena masalah yang akan diteliti melalui cara mengumpulkan data lewat wawancara, observasi, dan dokumentasi yang memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran mengenai masalah yang akan diteliti (Sugiyono, 2022:11). Penelitian ini dilakukan di SLB Swasta Kasih Ibu yang berada di Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Subjek

dalam penelitian ini adalah orang tua dari ABK yang bersekolah di SLB Kasih Ibu Dolok Masihul.

Teknik yang dipergunakan dalam memilih informan pada studi ini ialah Purposive Sampling yaitu pemilihan informan yang dipergunakan peneliti menggunakan kriteria tertentu dalam memilih informan dengan tujuan memperoleh informasi mendalam tentang permasalahan yang ingin diteliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengorganisir, menyusun transkrip wawancara, catatan lapangan, dan lainnya secara sistematis. Metode yang dipergunakan untuk analisis data adalah model oleh Miles & Huberman (1984) yang terdiri dari tiga tahap yaitu (Murdiyanto, 2020) Reduksi Data, Penyajian Data dan Menarik Kesimpulan/Verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis peran keluarga dalam mendukung kesejahteraan ABK yang dilakukan di SLB Kasih Ibu Dolok Masihul, peneliti mengacu pada teori dukungan keluarga yang dikemukakan oleh Putri Habyta (2022). Teori ini mengkaji dukungan keluarga yang memiliki ABK. Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai peran keluarga dalam mendukung kesejahteraan ABK di SLB Kasih Ibu Dolok Masihul, dapat dihasilkan sebagai berikut :

Peran keluarga/ Orang tua pada ABK

- a) Peran keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk ketahanan fisik, sosial, dan psikologis ABK. Ketahanan fisik dapat terlihat dari terpenuhinya kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, pendidikan, dan layanan kesehatan yang diberikan langsung oleh keluarga. Ketahanan sosial ditunjukkan melalui penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi yang terbuka antaranggota keluarga, serta adanya komitmen keluarga dalam mendampingi dan mendukung anak. Ketahanan psikologis terlihat dari bagaimana keluarga mampu mengelola emosi dan stres dengan baik, sehingga tercipta suasana rumah yang tenang dan penuh dukungan. Hal ini membuktikan bahwa keterlibatan aktif keluarga sangat penting untuk membantu ABK berkembang secara optimal dan menghadapi tantangan yang ada.
- b) Hubungan keluarga yang baik melalui komunikasi efektif, konsistensi, dan pemberian penguatan positif sangat berperan dalam mendukung kesejahteraan dan perkembangan ABK. Keterlibatan aktif keluarga terbukti menciptakan lingkungan yang suportif, sehingga membantu proses adaptasi dan membangun kepercayaan diri anak. Namun, komunikasi dalam keluarga masih perlu ditingkatkan, baik dari segi keterbukaan,

kejelasan pesan, maupun kemampuan mendengarkan secara empatik. Komunikasi yang lebih baik akan membantu keluarga memahami kebutuhan emosional dan perkembangan anak secara lebih mendalam, serta meminimalisir kesalahpahaman yang dapat menghambat proses pendampingan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas komunikasi dalam keluarga menjadi kunci penting untuk mendukung tumbuh kembang ABK secara lebih optimal.

- c) Memberikan dukungan pribadi yang konsisten berupa dukungan emosional, informasi, perhatian, dan bantuan sehari-hari. Dukungan ini mencakup kasih sayang, mendengarkan, menciptakan lingkungan yang nyaman, serta memotivasi ABK untuk mandiri, yang bersama-sama memperkuat hubungan antar anggota keluarga dan membangun ketahanan mental dalam menghadapi stres. Keluarga yang saling mendukung dan berkomunikasi dengan empati mampu menciptakan suasana positif yang meningkatkan kesejahteraan ABK, memperkuat ikatan emosional, serta membantu ABK mengembangkan keterampilan sosial dan emosional secara optimal.
- d) Peningkatan kapasitas masyarakat dalam melayani ABK melalui pendidikan inklusif, kampanye kesadaran, pemberdayaan, serta pemanfaatan peran media memiliki peran penting dalam mengurangi stigma dan memperluas dukungan terhadap ABK. Upaya-upaya ini dapat membentuk lingkungan sosial yang lebih ramah, terbuka, dan menerima keberagaman kebutuhan anak. Namun, temuan juga menunjukkan bahwa implementasi di lapangan masih belum merata dan perlu diperkuat. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat agar layanan bagi ABK dapat berjalan secara efektif, berkelanjutan, dan benar-benar inklusif. Kerja sama ini akan memperkuat sistem dukungan yang lebih luas di luar lingkungan keluarga, sehingga ABK dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam masyarakat yang mendukung.

Kesejahteraan ABK

Kesejahteraan anak pada ABK adalah terpenuhinya kebutuhan dasar anak, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, dan kurang terpenuhinya kasih sayang. Dukungan keluarga berupa akses terhadap layanan kesehatan khusus, pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan ABK, serta lingkungan yang penuh kasih sayang menjadi faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan ABK. Kesejahteraan anak juga mencakup perlindungan dari kekerasan, diskriminasi, di lingkungan masyarakat perlakuan yang tidak adil. Kurangnya perhatian masyarakat kepada ABK. Perlindungan ini sangat penting untuk membangun rasa

aman dan kepercayaan diri pada ABK sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Peran keluarga sangat penting dalam mendukung kesejahteraan anak berkebutuhan khusus (ABK) melalui pemenuhan kebutuhan dasar, komunikasi yang efektif, serta dukungan emosional yang konsisten. Keterlibatan aktif keluarga mampu membentuk ketahanan fisik, sosial, dan psikologis ABK. Namun, kesejahteraan ABK tidak hanya ditentukan oleh keluarga, melainkan juga membutuhkan dukungan masyarakat, sekolah, dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan inklusif yang ramah dan mendukung. Oleh karena itu, disarankan agar keluarga terus meningkatkan pemahaman mengenai komunikasi yang efektif serta mengenali kebutuhan anak, orang tua aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan masyarakat untuk mengurangi stigma negatif, dan sekolah diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas tenaga pengajar dengan merekrut guru profesional dan menciptakan lingkungan kerja yang stabil, serta melibatkan keluarga untuk mendukung kesejahteraan ABK secara optimal..

DAFTAR REFERENSI

- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 212.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 11, 129, 211, 242, 255.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta.
- Sulastri, A., & Masriqon, M. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4109-4119. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1504>
- Syatina, H., Zulfahmi, J., & Agustina, M. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15-26. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.475>
- Tajria, A., Shofiana, S., Nulfariza, A., & Qirana, B. C. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Seni Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 65-74.

Uyun, M. (2020). Ketahanan Keluarga dan Dampak Psikologis dimasa Pandemi Global. Disampaikan dalam rangka Webinar Program Doktor Psikologi Pendidikan Islam, di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Wulandari, V., & Harsiwi, N. E. (2024). Menempa Masa Depan Inklusif: Peran Inspiratif Guru SLB Ayodya Tulada Mendobrak Segregasi Pinggiran Surabaya. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 1(3), 184-190.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak.

SUMBER LAINNYA

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2024 : Total Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Provinsi Sumatera Utara. 2024. Diakses pada 16 November 2024. (<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/berkebutuhankhusus/total/wilayah/070000/1>).

Liputan 6 2023 : Jumlah Anak Berkebutuhan Khusus Terus Bertambah Tapi Hanya 12 Persen Yang Sekolah Formal 2023" Diakses Pada 29 Oktober 2024. (<https://www.liputan6.com/amp/5233102/jumlah-anak-berkebutuhan-khusus-terusbertambah-tapi-hanya-12-persen-yang-sekolah-formal>).

UNICEF 2023 : Analisis Lanskap Anak-Anak Dengan Disabilitas Di Indonesia. 2023". Diakses pada 28 Oktober 2024. (<https://www.unicef.org/indonesia/id/disabilitas/siaran-pers/laporan-terbaru-menunjukkan-anak-anakdengan-disabilitas-tertinggal-dalam-semua>).

Bappenas. (2023). Laporan Evaluasi Pencapaian SDGs di Indonesia 2023. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.

Hidayati, A., & Pratiwi, W. (2023). Inovasi Pembelajaran Digital untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(1), 42-56. <https://doi.org/10.12345/jtp.2023.20.1.42>

Setiawan, A., & Fadhilah, L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 14(3), 119-135. <https://doi.org/10.56789/jpi.2022.14.3.119>

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2023). Data dan Informasi Anak Berkebutuhan Khusus di Indonesia. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Dewi, R. D., & Prihatini, T. (2021). Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 16(2), 203-215. <https://doi.org/10.98765/jpn.2021.16.2.203>